

Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Wira Buana Bogor

Fitri Annisa, Elsa Hariyanto*

Prodi DIII Keperawatan, STIKes Keris Husada, Jl Yos Sudarso Komplek Marindir,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta

*Email Korespondensi: elsahariyanto77@gmail.com

Abstrak - HIV (Virus Immunodefisiensi Manusia) menjadi isu kesehatan yang semakin meningkat, terutama di kalangan remaja yang lebih berisiko terinfeksi akibat kurangnya pemahaman yang cukup mengenai virus ini. Minimnya pemahaman tentang HIV/AIDS di kalangan remaja berisiko memperburuk penyebaran penyakit ini dan memperkuat stigma sosial terhadap penderitanya. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang inovatif dan efektif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS, agar mereka dapat menghindari risiko penularan dan berperan aktif dalam pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS di Kabupaten Bogor melalui penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen satu grup, *pre-and-post*, untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Sebanyak 27 remaja dari SMK Wira Buana, Kabupaten Bogor, dipilih menggunakan teknik total sampling, dan pengetahuan diukur menggunakan kuesioner skala Guttman yang terdiri dari 24 pertanyaan yang telah divalidasi. Uji McNemar diterapkan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh edukasi media audiovisual mengenai HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan nilai $p: 0,0455$. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Edukasi, Audiovisual, remaja

Abstract - HIV (Human Immunodeficiency Virus) remains an ongoing health issue, particularly among adolescents who are vulnerable to transmission due to a lack of adequate information. The insufficient understanding of HIV/AIDS among adolescents increases the risk of disease spread and reinforces the social stigma against those infected. Therefore, innovative and effective health education is crucial to improve adolescents' knowledge about HIV/AIDS, enabling them to avoid transmission risks and actively participate in prevention efforts. Objective: This study aims to enhance adolescents' knowledge about HIV/AIDS in Bogor Regency through health education delivered via audiovisual media. This study used a one-group experimental *pre-and-post* design to examine the effect of health education on adolescents' knowledge about HIV/AIDS. A total of 27 adolescents from SMK Wira Buana, Bogor Regency, were selected using total sampling, and knowledge was measured using a validated 24-item Guttman scale questionnaire. McNemar's test was applied to analyze the data. The results of the study indicate the influence of audiovisual media education on adolescents' knowledge about HIV/AIDS, with a p -value of 0.0455. Based on the research findings, it is evident that audiovisual media education has an impact on the respondents' knowledge about HIV/AIDS.

Keyword: HIV/AIDS, Education, Audiovisual, adolescent

1. PENDAHULUAN

Laporan dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 39,9 juta orang di dunia hidup dengan HIV, dengan 250.000 di antaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun yang baru terinfeksi. Dari total 40 juta orang yang terjangkit HIV, lebih dari 95% berasal dari negara-negara berkembang (*World Health Organization*, 2024). Data terbaru juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh kasus infeksi baru terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun, yang berpotensi meningkatkan angka penderita AIDS (Suminar et al., 2023). Di Indonesia, infeksi HIV pada remaja usia 15-19 tahun tercatat mencapai 3,1 juta

kasus dari total 36.902 kasus yang ada. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga Maret 2023, tercatat 337.650 orang dengan HIV (ODHIV), dengan 145.037 di antaranya telah berlanjut ke stadium AIDS. Provinsi Jawa Barat menjadi yang ketiga dengan jumlah kasus HIV terbanyak, yakni 62.315 kasus yang tercatat sejak 2010 hingga 2023 (Kemenkes RI, 2022). Di Kota Bogor, berdasarkan data Dinas Kesehatan, pada 2023 tercatat 433 kasus HIV positif, dengan 83,1% di antaranya adalah pria dan 16,9% wanita. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia, terutama di kalangan remaja dan usia muda, masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu perhatian serius (Angganawati et al., 2024).

Banyak remaja yang terpapar HIV/AIDS akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, perilaku seks bebas, dan informasi tentang HIV serta infeksi menular seksual lainnya (Rofiah et al., 2024). Remaja yang melakukan hubungan seks tanpa perlindungan adalah kelompok yang paling rentan terhadap infeksi HIV (Sri dan Susanti, 2022). Selain itu, faktor lingkungan sosial, kurangnya pengawasan orang tua, dan kondisi keluarga yang tidak harmonis turut berperan dalam penyebaran HIV/AIDS, ditambah dengan rendahnya pemahaman remaja tentang pentingnya perlindungan diri (Sulis Puspito Rini, 2025; Wayan et al., 2021).

Gejala HIV sering kali tidak terlihat jelas pada tahap awal, sehingga banyak orang tidak menyadari terinfeksi. Beberapa gejala yang mungkin muncul adalah demam tinggi, gatal-gatal, dan pembesaran kelenjar getah bening, yang biasanya terjadi antara 6 minggu hingga 3 bulan setelah infeksi. Virus ini secara perlahan merusak sistem kekebalan tubuh, membuatnya semakin lemah terhadap infeksi lain. Oleh karena itu, pencegahan HIV/AIDS menjadi sangat penting, yang dapat dilakukan melalui pendekatan formula ABCDE, yaitu abstinensi, kesetiaan, penggunaan kondom, larangan narkoba, dan pendidikan tentang HIV (Lin et al., 2019; Shelton et al., 2004).

Pendidikan kesehatan merupakan intervensi efektif yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang menarik bagi anak usia remaja adalah dengan menggunakan media video animasi, dimana media tersebut terbukti meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan (Damaiyanti & Yusnaldi, 2024; Khairani et al., n.d.). Video animasi bisa menggabungkan elemen visual dan audio, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja (Induniasi dan Ratna, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual ini dapat memperkuat pemahaman remaja, seperti yang ditemukan dalam studi (Khairani et al., n.d.), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi melalui video animasi.

Studi lainnya menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video animasi, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Penelitian ini membuktikan bahwa media audiovisual, seperti video animasi, memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV (Nurdianti et al., 2023; Rahmawati & Mulyanto, 2025). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan melalui video animasi menjadi salah satu cara efektif yang perlu terus dikembangkan, terutama di Kota Bogor, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan desain eksperimen satu grup dengan pendekatan *pre* dan *post test* untuk menilai seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Subjek penelitian terdiri dari 27 remaja kelas X di SMK Wira Buana Kabupaten Bogor, yang dipilih melalui metode total sampling. Dalam proses edukasi, video edukasi (audio visual) digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang HIV/AIDS. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan remaja berkembang, digunakan kuesioner berisi 24 pertanyaan dengan skala Guttman. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan nilai Cronbach's Alpha 0,831 yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan, analisis dilakukan dengan menggunakan uji McNemar, yang memungkinkan kita memahami sejauh mana pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan jenis kelamin (n=27)

Usia Responden	F(n)	Persentase (%)
15 tahun	2	7 %
16 tahun	23	85%
17 tahun	2	7 %
Total	27	100%
Jenis Kelamin Responden		
Laki-laki	5	19 %
Perempuan	22	81 %
Total	27	100%

Tabel 1 Menunjukkan hasil penelitian ini variabel usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun dengan frekuensi sebanyak 23 dari 27 responden (85%), umur 15 tahun dengan frekuensi 2 dari 27 responden (7%) dan usia 17 tahun sebanyak 2 dari 27 responden (7%). Kemudian di lanjut dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 dari 27 responden (81%) dan laki -laki sebanyak 5 dari 27 responden (19%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Memperoleh Informasi

Pengalaman Informasi	F(n)	Persentase (%)
Ya	24	89 %
Tidak	3	11 %
Total	27	100 %
Sumber Informasi	F(n)	Persentase (%)
Internet	19	70 %
Buku	1	4 %
Sekolah	-	-
TV	1	4 %
Penyuluhan	3	11 %
Total	24	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 24 dari 27 responden (89%) telah menerima informasi terkait HIV/AIDS, sementara 3 responden (11%) belum mendapatkan informasi mengenai topik tersebut. Mayoritas responden yang memperoleh informasi tentang HIV/AIDS didapatkan melalui internet, dengan jumlah 19 responden (70%). Sementara itu, 3 responden (11%) mendapatkan informasi melalui penyuluhan, dan masing-masing 1 responden (4%) melalui buku dan televisi.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi (n) =27

Pengetahuan	Kategori	F(n)	(%)	P Value
Sebelum	Baik	7	26 %	0.0455
	Cukup	11	41 %	
	Kurang	9	33 %	
Total		27	100 %	
Sesudah	Baik	23	85%	
	Cukup	4	15%	
	Kurang	-	-	
Total		27	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum intervensi dari 27 responden yaitu mayoritas cukup 11 responden (41%), kurang 9 responden (33%) dan baik 7 responden (26%). Sesudah dilakukan intervensi mayoritas baik sebanyak 23 responden (85%) dan cukup sebanyak 4 responden (15%). Berdasarkan uji statistik didapatkan $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden di atas, mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu 23 dari 27 responden (85%) dan mayoritas jenis kelamin adalah perempuan (81%). Pada data sensus penduduk tahun 2024 di Kota Bogor, Jawa Barat menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori usia remaja tengah, yaitu 15-19 tahun, dengan jumlah sebanyak 459.442 orang. Selain itu, hasil data sensus Kabupaten Bogor, Jawa Barat tahun 2024, mengungkapkan bahwa jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan (BPS, Kab. Bogor) dimana jumlah perempuan tercatat sebanyak 237. 514 (BPS, 2021).

Dari data pengalaman memperoleh informasi dan sumber informasi, ditemukan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi melalui internet yaitu 19 orang (70%), sedangkan 3 orang (11%) mendapatkan informasi melalui penyuluhan dan tidak ada informasi sama sekali. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) di Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS melalui internet, yaitu sebanyak 65,3%, sedangkan 1,4% informasi yang paling sedikit diperoleh melalui TV (Rahmawati & Mulyanto, 2025). Hal ini juga sesuai dengan penelitian di Kota Bandung, di mana mayoritas responden, yaitu 64 dari 71 orang (90,1%), mendapatkan informasi HIV/AIDS melalui internet, sedangkan 7 responden (9,9%) melalui buku (Dahulai & Listia, 2024). Berdasarkan pada penelitian diatas bahwa mayoritas sumber informasi melalui internet sebanyak 64 dari 71 responden (90,1). Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran

audiovisual yang diperoleh melalui internet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu, pemberian materi audiovisual via internet dapat meningkatkan konsentrasi saat belajar serta materi lebih mudah dipahami dan diingat. Riset terkait menuliskan bahwa media pembelajaran dengan tulisan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi sebesar 10% – 20%, melalui teks dan gambar sebesar 40% – 50%, dengan teks dan gambar berwarna sebesar 60% – 70%, serta teks dan audiovisual 80% – 90%. Penggunaan internet sebagai sumber informasi juga digemari karena alasan bahwa internet mudah dipahami, praktis, dan cepat diperoleh (Rozan & Dewi, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh intervensi edukasi audiovisual terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja. Hasil ini sesuai dengan penelitian di Kab.Kediri, Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 15 dari 30 responden (50%) memiliki pengetahuan baik (Damayanti et al., 2024). Setelah dilakukan intervensi, ditemukan bahwa 30 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori cukup atau kurang. Hal yang sama juga diungkapkan penelitian lain yang dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat (Nurdianti et al., 2023). Sebelum intervensi dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 134 orang (49%) dalam kategori cukup. Setelah intervensi dilaksanakan, hasilnya meningkat menjadi baik dengan jumlah responden 189 orang (69,2%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan media audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang informasi Kesehatan. Proses ini mampu mengubah kondisi remaja dari yang semula kurang tahu, dan kurang tertarik menjadi lebih paham, tertarik, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual sangat cocok digunakan untuk remaja dalam rangka edukasi, karena cara ini lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui kombinasi gambar, suara, dan cerita, media ini membantu menjelaskan hal-hal yang sulit sehingga lebih mudah diingat. Setiap remaja memiliki gaya belajar yang berbeda, dan media audiovisual bisa menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, baik itu melalui visual, pendengaran, atau interaksi langsung dengan konten edukasi. Selain itu, media ini juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan mendalami berbagai perspektif materi, mengajarkan mereka cara menganalisis dan memahami lebih dalam. Isi cerita yang disampaikan melalui video atau animasi dapat membantu membangun empati, sehingga mereka bisa lebih memahami pengalaman orang lain. Di samping itu, dengan keunggulan fleksibilitas untuk belajar kapan saja dan di mana saja, media audiovisual membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diakses oleh remaja, dan mampu menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dan efisien (Agustin et al., 2024; Sappaile et al., 2024; Thi & Dung, 2021).

5. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Mei 2025 dengan judul "Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Mengenai HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Wira Buana Kabupaten Bogor".

Mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 23 dari 27 responden (85%). Adapun berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (81%), sedangkan berdasarkan pengalaman memperoleh informasi dan

sumber informasi, mayoritas 24 dari 27 responden (89%) sudah pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS dan sumber informasi dengan mayoritas internet sebanyak 19 responden (70%). Terdapat pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS.

PUSTAKA

- Agustin, D., Marleni, & Riyanti, H. (2024). The Influence of Audio Visual Media on Students' Learning Interest To Improve Their Learning Outcomes. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(2), 348–362. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i2.14166>
- Angganawati, R. T., Destiana Palupi, A., Nurcahyani, D., Rochman, M. A., Husein, M. L., Rahma Wati, R., Aulia Ananda, R., Annisa Putri, S., & Amalia Dwi Pratiwi, V. (2024). Edukasi Kesehatan: Membangun Kesadaran Pencegahan HIV/AIDS di SMK Kusuma Wardhana Bogor. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 122–127. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdinas.v4i1.161>
- Dahului, F., & Listia, M. (2024). *PENGARUH KONTEN EDUKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KELAS X DI SMA KARTIKA XIX-1 KOTA BANDUNG*. STIKes Dharma Husada Bandung.
- Damaiyanti, A., & Yusnaldi, E. (2024). *Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Damayanti, A. R., Sendra, E., & Indriani, R. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dengan Media Audio Visual. *Public Health and Safety International Journal*, 4(01), 1–9. <https://doi.org/10.55642/phasij.v4i01.637>
- BPS. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bogor*.
- Kemendes RI. (2022). *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2022*.
- Khairani, M., Saskiawati, E., & Farhurohman, O. (n.d.). *Dampak Konten Vidio Animasi pada Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Terintegrasi di Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3317>
- Lin, T.-Y., Yang, C.-J., Liu, C.-E., Tang, H.-J., Chen, T.-C., Chen, G.-J., Hung, T.-C., Lin, K.-Y., Cheng, C.-Y., Lee, Y.-C., Lin, S.-P., Tsai, M.-S., Lee, Y.-L., Cheng, S.-H., Hung, C.-C., & Wang, N.-C. (2019). Clinical features of acute human immunodeficiency virus infection in Taiwan: A multicenter study. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 52(5), 700–709. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2018.01.005>
- Nurdianti, R., Rahmawati, A., & Nuryani, W. D. (2023). Efektivitas Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang HIV/AIDS. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2691–2702. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10910>
- Rahmawati, D., & Mulyanto, T. (2025). Efektifitas Media Video Animasi dalam Peningkatan Pengetahuan tentang HIV pada Siswa/I di SMPN 24 Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 5(3), 965–977. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16765>
- Rofiah, K., Viridula, E. Y., & Nikmah, A. N. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv/Aids dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Bidan Pintar*, 5(1), 499–507. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v6i1.5599>

- Rozan, Z. R., & Dewi, A. O. P. (2022). Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi pada Generasi Baby boomer berdasarkan Kemampuan Literasi Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 6(1), 23–42. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.1.23-42>
- Sappaile, B. I., Yusuf, N. F. M., Mardiaty, M., Zoraida, M. N. cahya, & Sitepu, E. (2024). Effectiveness of Using Audio Visual Media in Improving Student Achievement in Mathematics Learning in Elementary Schools. *Journal Emerging Technologies in Education*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.70177/jete.v2i1.742>
- Shelton, J. D., Halperin, D. T., Nantulya, V., Potts, M., Gayle, H. D., & Holmes, K. K. (2004). Partner reduction is crucial for balanced “ABC” approach to HIV prevention: Fig 2. *BMJ*, 328(7444), 891–893. <https://doi.org/10.1136/bmj.328.7444.891>
- Sulis Puspito Rini. (2025). Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 187–197. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1702>
- Suminar, E., Fitrianur, W. L., Widiyawati, W., Fatkhiyah, D. N., & Nava, D. (2023). SOSIALISASI TINDAKAN PREVENTIF HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GRESIK. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Thi, P., & Dung, T. (2021). *The effects of Audiovisual Media on Students' Listening Skills* (Vol. 1, Issue 1).
- Wayan, I., Gunawan, A., Lubis, D., Seriani, L., Masyarakat, D. K., Pencegahan, K., & Kedokteran, F. (2021). *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT Persepsi Remaja Terhadap Kontrol Perilaku HIV AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Tahun 2021*. 12, 344–365. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- World Health Organization. (2024, July 22). *HIV and AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>